

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga terbentuk berdasarkan ikatan perkawinan atau pertalian darah, keluarga merupakan satu kesatuan dan unit terkecil dalam struktur masyarakat, yang terdiri dari suami dan istri, ayah dan ibu, ayah dan anak atau ibu dan anak.¹ Perkawinan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membentuk satu keluarga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan fitrah manusia.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam, dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) di antara laki-laki dan perempuan, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.² Dalam keluarga juga memberikan kebutuhan pokok kejiwaan yang meliputi kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui, kebutuhan atas dukungan.

Dukungan berarti sokongan atau bantuan yang diterima individu dari satu orang, dua orang atau sekelompok orang, dukungan pada umumnya didapatkan dari lingkungan sekitar, yaitu orang-orang terdekat biasanya dari anggota keluarga, orang tua dan teman. Dukungan yang diberikan biasanya dapat memberikan kenyamanan dan mengurangi tingkat kecemasan.

¹Anur Rakhim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.71.

²Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami* (Yogyakarta, UII Press, 1992), h.55.

Dukungan dapat didefinisikan sebagai bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yang biasanya diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga maupun teman. Dukungan yang diberikan sebagai salah satu fungsi pertalian hubungan sosial yang dapat menggambarkan tingkat dan kualitas dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Ada beberapa cara dalam memberikan dukungan yaitu perhatian secara emosional diekspresikan melalui rasa suka, cinta dan empati.

Orang tua merupakan dasar pertama dan utama, orang tua merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan terhadap anak selanjutnya, jika pembinaan yang orang tua yang diberikan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan anak berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.³

Orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak, tentunya harus memperhatikan pendidikan anak. Orang tua dan keluarga sangat berperan penting bagi individu karena merupakan faktor penting dalam proses belajar di sekolah, hingga ke jenjang perkuliahan dan anak bisa hidup mandiri dalam kelompok sosialnya. Untuk sampai pada jenjang perkuliahan, anak tidak pernah lepas dari peran dukungan orang tua, kemampuan anak menyelesaikan setiap tahap dalam proses belajarpun tak luput dari peran orang tua.

Berikut ini sebagian dari wasiat dan petunjuk Rosul di dalam upaya mendidik anak dari aspek moral: At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya bahwa Rosulullah SAW bersabda:

³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h.10.

عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "مَا نُحَلِّ وَالِدٌ وَلَدَهُ مِنْ نُحَلٍّ
أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ"

Artinya: "Tidak ada suatu pemberian yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik."

Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Rosulullah SAW bersabda: Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik. Berdasarkan hadits-hadits paedagogis ini dapat disimpulkan bahwa para pendidik, terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral

Dilihat dari penjelasan di atas dapat dilihat mengenai betapa pentingnya peran sebagai orang tua. Dimasa era globalisasi saat ini yang semakin banyak pengeruh-pengeruh negatif terutama dari lingkungan, baik itu dari teman di kampung, sekolah, komunitas, organisasi dan lain sebagainya, sebagai orang tua maka harus lebih hati-hati dan teliti terhadap anak dalam urusan pendidikan yang di berikan atau yang sedang di lakuka oleh anak, serta berikan perhatian yang cukup untuk anak serta pendidikan yang baik.

Self efficacy adalah keyakinan dan kepercayaan diri yang timbul pada diri individu, artinya yakin dan mampu dalam proses penyelesaian suatu kegiatan yang sedang dilakukan.⁴ Dukungan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, anak akan percaya diri dan mampu

⁴Layin Tanal Zulfah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Affaciacy Dalam Menghafal AlQur'an Pada Santri Kompleks Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* (Thesis sarjana S2 Psikologi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h.12.

melewati setiap tantangan yang dihadapi. Anak yang mampu melewati setiap tahap dalam kehidupan tidak terlepas dari peran orang tua serta dukungannya, termasuk ketika anak mulai dihadapkan dengan masyarakat dan dunia pendidikan, anak yang telah dibekali pemahaman merupakan bentuk dukungan.

Self efficacy yang dimiliki berpengaruh besar pada mahasiswa yang berada pada tahap penyelesaian skripsi, dukungan dari berbagai orang terdekat terutama orang tua mampu merangsang anak agar tidak bermalas-malasan dan memiliki semangat untuk terus berusaha menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat.

Hambatan Penyelesaian tugas akhir atau skripsi oleh mahasiswa hambatan demi hambatan tidak jarang ditemukan, yang berhimpas pada kelulusan yang tidak tepat waktu. Faktanya banyak mahasiswa yang mengeluh dan menjadi malas untuk menyelesaikan skripsi, ketika pikiran pesimis seorang mahasiswa bermunculan, maka sebagai orang tua wajib untuk memberi dukungan kepada anak yang sedang dalam tahap penyelesaian. Memberikan anak dukungan agar anak percaya akan kemampuan yang dimiliki serta yakin mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa.

Self Efficacy dideskripsikan sebagai keyakinan akan keseluruhan kemampuan yang terdiri dari kepercayaan diri, penyesuaian diri, evaluasi dalam kompetensi untuk melakukan tugas, mengatasi berbagai hambatan dan berusaha mencapai tujuan.⁵ Proses yang dilalui mahasiswa agar bisa menyelesaikan pendidikannya yaitu dengan karakteristik mengikuti pelajaran sesuai jadwal setiap hari di kelas, tak sedikit pula mahasiswa yang menyelesaikan mata pelajaran di luar kelas atau dalam bentuk praktikum. Mahasiswa yang telah memasuki semester 6 dan memenuhi syarat telah bisa mengikuti pengabdian masyarakat, sebagai salah satu syarat tri darma perguruan

⁵Fitriani, Putri, *Pengaruh Kematangan Dengan Self Efficacy Dan Craving Pada Mantan Pengguna Narkoba* (Jurnal Insav, Vol 13, No 02, 2011), h.5.

tinggi. Setelah itu mahasiswa harus melakukan praktikum di instansi-instansi sesuai program studi yang diambil, umumnya mahasiswa yang telah mengikuti praktikum telah bebas dari semua mata kuliah. Di setiap kampus mahasiswa biasanya harus melalui beberapa ujian atau tes tertentu untuk bisa melangkah ke tahap proses penyelesaian selanjutnya, misalnya di perguruan tinggi Islam mahasiswa harus melalui tes baca al-Qur'an. Selain itu mahasiswa harus menyelesaikan ujian yang dikenal komprehensif dimana dalam ujian ini semua mata kuliah sesuai program studi diujikan. Mahasiswa diwajibkan memiliki judul penelitian untuk melangkah ke tahap penelitian tugas akhir dan penyusunan skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana.

Islam memandang bahwa tanggung jawab ini sangat penting. Sebab, Islam telah membebani para pendidik dan orangtua dengan tanggung jawab yang besar didalam mengajar anak-anaknya, menumbuhkan sikap pengembangan ilmu dan budaya, serta memusatkan seluruh fikiran untuk mencapai pemahaman secara mendalam. Pengetahuan yang mendasar, pengenalan yang matang dan benar. Dengan demikian, akal mereka akan matang, kecerdasan mereka akan tampak. Seperti yang dijelaskan dalam (Q.S Az-Zumar : 9) ;

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ

*Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui."*⁶

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah al-Qur'an. 1986), h.459.

Self efficacy yang tinggi karena ada beberapa faktor, pertama yaitu faktor persuasi sosial, seperti bimbingan, saran dan nasehat. Kedua yaitu faktor dukungan, seperti dukungan dari orang terdekat, orang tua dan lain-lain. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi dengan baik adalah individu yang mudah beradaptasi dengan tugas akademik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.⁷ Artinya mahasiswa tersebut memiliki motivasi positif yang tumbuh dalam dirinya karena faktor dukungan, sehingga dapat menjalani tugas.

Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor yang dapat meningkat dan menurunkan tingkat *self efficacy* pada seseorang dari segi dukungan orang tua, fokus penelitian melibatkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir skripsi. Peneliti melihat fakta di lokasi penelitian bahwa ada mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu dan ada juga yang begitu lambat bahkan sampai tertinggal jauh dengan teman-teman seangkatannya. Mahasiswa yang selesai dengan sangat cepat tidaklah banyak diantara mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini berfokus juga pada Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* Dalam Penyelesaian Skripsi, yang menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi tentang bagaimana bentuk *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin,

⁷Marian, *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Denga Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi*, (Skripsi Sarjana Psikologi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2012), h.19.

Adab dan Dakwah. Peneliti ingin mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul. “Dukungan Orang Tua Terhadap Self Efficacy Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah?
- 1.2.2 Bagaimana dukungan orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan memiliki tujuan untuk dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian tersebut yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin
- 1.3.3 , Adab dan Dakwah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran dukungan orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian skripsi (studi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin, adab dan dakwah) dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

